

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

OLEH:

**JOSUA NICO BENEDIKTUS MARBUN
188330233**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/25

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

OLEH:

**JOSUA NICO BENEDIKTUS MARBUN
188330233**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/25

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

**JOSUA NICO BENEDIKTUS MARBUN
188330233**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/25

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
Nama : Josua Nico Benediktus Marbun
NPM : 188330233
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Desy Astrid Anindya, S.E., M.Ak.)

Pembimbing



(Hasbiana Dalimunthe, S.E., M.Ak.)

Pemanding

Mengetahui



(Ahmad Fikri Nugraha (Hons), M.Mgt., Ph.D., CIMA)

Dekan



(Rana Fathmah Ananda, SE., M.Si.)

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 03 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Oktober 2024



JOSUA NICO BENEDIKTUS MARBUN
NPM 188330233

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JOSUA NICO BENEDIKTUS MARBUN
NPM : 188330233
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 03 Oktober 2024

Yang menyatakan



JOSUA NICO BENEDIKTUS MARBUN
NPM 188330233

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of operating cash flow and sales growth on share prices in Consumer Goods Industrial Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This type of research is an associative type, the population in this research is 74 Consumer Goods Industry Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample in this study was 205 data from 41 companies throughout 2019-2023. The type of data used in this research is quantitative data. The collected data was tested using classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using SPSS. The results of this research show that operating cash flow has a positive and significant effect on share prices in Consumer Goods Industry Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023. Sales growth has a positive and insignificant effect on share prices in Consumer Goods Industry Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023. Operating cash flow and sales growth together have a positive and significant effect on share prices in Consumer Goods Industrial Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023.

Keywords: *Operating Cash Flow, Sales Growth, Stock Price*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini ialah jenis asosiatif, populasi dalam penelitian ini 74 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah 205 data dari 41 perusahaan sepanjang tahun 2019-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang dikumpulkan diuji dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham

RIWAYAT HIDUP



Nama	Josua Nico Benediktus Marbun
NPM	188330233
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 21 September 2000
Nama Orang Tua:	
Ayah	Nimran J. Marbun
Ibu	Diana Br Aritonang
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 30 Medan
SMA/SMK	SMA Swasta St. Yoseph Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	- Bekerja di UD. Marluga Jaya 2018 - 2024
No. HP/WA	0895-1820-9000
Email	josuamarbun212000@gmail.com

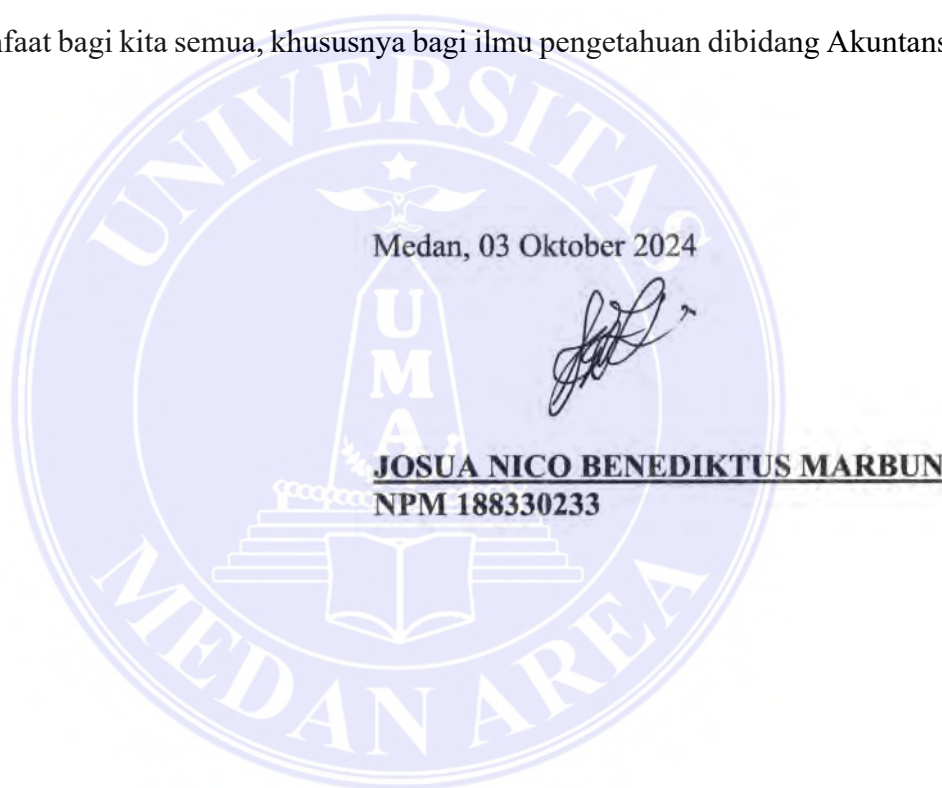
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini berjudul judul: “pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat gelar Sarjana, Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dengan selesainya skripsi ini, mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D. CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Desy Astrid Anindya, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si., selaku Dosen Ketua Sidang dan Ibu Shabrina Tri Asti Nasution, S.E., M.Si., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran kepada peneliti.

7. Keluarga peneliti yaitu Ayahanda Nimran Jasper Marbun dan Ibunda Diana br Aritonang tercinta atas segala bantuan dan dukungan serta doa restu yang diberikan kepada peneliti sampai dengan sekarang. Dan abang peneliti Denny Gandi Eprino Marbun yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi.



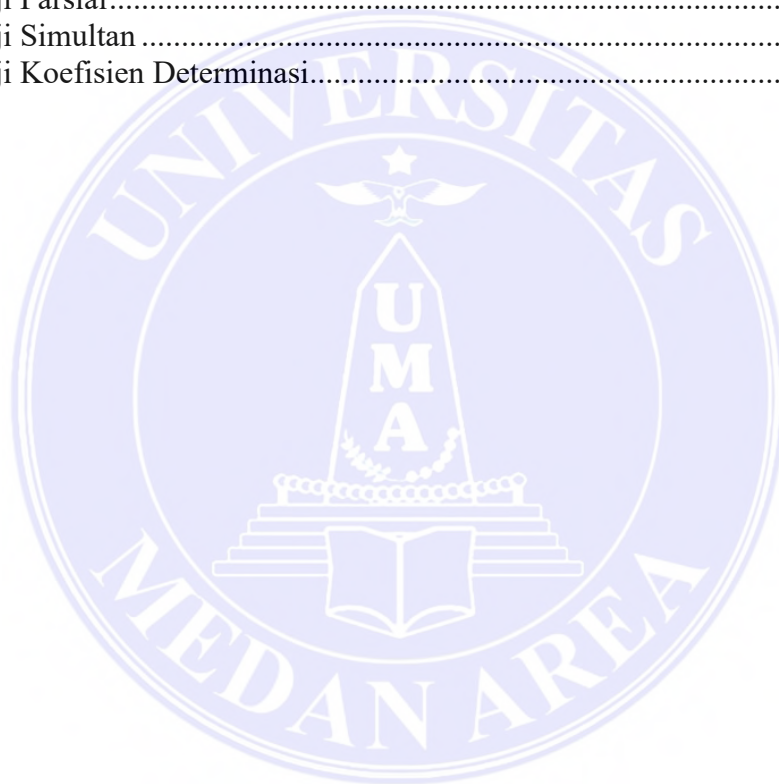
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Pertanyaan Penelitian	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.2. Harga Saham	12
2.2.1. Pengertian Harga Saham	12
2.2.2. Indikator Harga Saham	14
2.3. Arus Kas Operasi	14
2.3.1. Arus Kas Operasi	14
2.3.2. Indikator Arus Kas Operasi.....	16
2.4. Pertumbuhan Penjualan.....	16
2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	16
2.4.2. Indikator Pertumbuhan Penjualan.....	18
2.4. Penelitian Terdahulu	18
2.5. Kerangka Konseptual.....	19
2.6. Hipotesis.....	19
2.6.1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham..	20
2.6.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham	20
2.6.3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Harga Saham.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	23
3.1.1. Jenis Penelitian.....	23
3.1.2. Lokasi Penelitian	23
3.1.3. Waktu Penelitian	23
3.2. Populasi dan Sampel	24
3.2.1. Populasi	24

3.2.2. Sampel.....	26
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3.1. Jenis Data.....	27
3.3.2. Sumber Data.....	27
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
3.6.3. Uji Hipotesis.....	32
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	37
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
4.1.3. Uji Hipotesis.....	42
4.2. Pembahasan.....	44
4.2.1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham..	44
4.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham	45
4.2.3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.....	45
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1. Kesimpulan	47
5.1. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	18
3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	23
3.2 Populasi Penelitian	24
3.3 Kriteria Sampel Penelitian	27
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	28
4.1 Data Tabulasi	34
4.2 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	37
4.3 Uji Multikolinearitas	39
4.4 Uji Autokorelasi	40
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.6 Uji Parsial.....	42
4.7 Uji Simultan	43
4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	43



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Grafik Harga Saham 2019-2021	5
2.1 Kerangka Penelitian	19
4.1 Normal Probability Plot	38
4.2 Scatterplot	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Sampel.....	53
2 Data Tabulasi	55
3 Output SPSS.....	71
4 Surat Izin Penelitian	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hamid (2021), investasi pada industri barang konsumsi menjadi investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia karena industri barang konsumsi menyediakan produk-produk primer yang dibutuhkan masyarakat. Permintaan akan industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Pada teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. *Sumber: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>*

Apriani (2023), pada pertumbuhan perusahaan, investor dapat menggunakan informasi pada arus kas sebagai alat ukur. Arus kas berisikan tentang bagaimana keadaan kas pada suatu perusahaan. Dengan demikian investor dapat melihat bagaimana perusahaan menghasilkan dana untuk kas mereka. Mengenai hal ini terutama pada arus kas adalah informasi bisa dikatakan penting yang memberi sinyal agar dapat menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, investor dapat

memperhatikan arus kas operasi. Karena, pada arus kas operasi calon investor dapat mendapatkan informasi tentang kegiatan bisnis pada perusahaan tersebut.

Menurut Masita (2021), perkembangan harga saham mencerminkan nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat Pergerakan harga saham suatu perusahaan pada umumnya sejalan dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka harga saham suatu perusahaan akan naik. Arus kas aktivitas operasi dapat menyajikan informasi kepada para calon investor mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjamannya, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi yang baru. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan arus kas, maka probabilitas perusahaan dapat meningkat dan diikuti dengan peningkatan dividen saham sehingga permintaan saham akan meningkat. Hery (2015), laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi yang ingin kita ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas. Laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan hal investasi maupun pembiayaan yang telah berjalan.

Menurut Harahap (2016), investor di dalam menanamkan investasi membutuhkan informasi tentang peluang tumbuh perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan (investor dan kreditor). Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospek perusahaan yang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena

investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan return yang tinggi sehingga mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan.

Industri barang konsumsi adalah salah satu sektor industri yang cukup menarik. Karena sektor ini tergolong stabil dan selalu bertumbuh seiring dengan meningkatnya penduduk. Hal ini dikarenakan produk konsumsi merupakan produk yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sub sektor industri barang konsumsi yaitu industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri peralatan rumah tangga, dan industri rokok.

Saham di sektor barang konsumen non-primer (*consumer cyclicals*) menjadi sorotan. Selain pergerakan sektoral yang masih merah, saham *consumer cyclicals* juga berpotensi mendominasi papan pemantauan khusus. Seperti diketahui, Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah menyiapkan papan pemantauan khusus. Guna meningkatkan perlindungan terhadap investor, papan ini bakal diisi oleh saham dengan notasi khusus dan mekanisme perdagangan tersendiri. BEI sedang menjaring emiten yang berpotensi mengisi papan pemantauan khusus. Merujuk pada daftar efek pemantauan khusus di laman resmi BEI, sejauh ini ada 153 saham yang terjaring. Mayoritas diisi oleh emiten dari sektor *consumer cyclicals*. Ada sejumlah faktor yang membuat saham di sektor *consumer cyclicals* dominan mengisi daftar pemantauan khusus. Pertama, dari sisi fundamental, performa bisnis dan keuangan sebagian emiten barang konsumen non-primer di daftar tersebut sedang dalam kondisi negatif. *Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/menakar-prospek-saham-sektor-barang-konsumen-non-primer-yang-tengah-jadi-sorotan>*

Hal tersebut tercermin dari pergerakan harga sahamnya. Emitennya juga small-mid caps, secara bisnis dan market share bukan leader, kondisi perusahaannya rentan tertekan fluktuasi ekonomi. Untuk saham-saham barang konsumen non-primer yang masuk dalam daftar efek pemantauan khusus, terlihat peluang memperbaiki kondisi perusahaan akan terbuka. Hanya saja, pertumbuhan perusahaan kemungkinan belum signifikan di tahun 2023. Secara umum, emiten sektor barang konsumsi non-primer berpotensi untuk tumbuh di tahun 2023. Akan ada rotasi sektoral ketika aktivitas ekonomi kembali normal dan stabil. Namun tahun 2024 kemungkinan nanti akan diguncang Kembali oleh rencana politik dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden. *Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/menakar-prospek-saham-sektor-barang-konsumen-non-primer-yang-tengah-jadi-sorotan>*

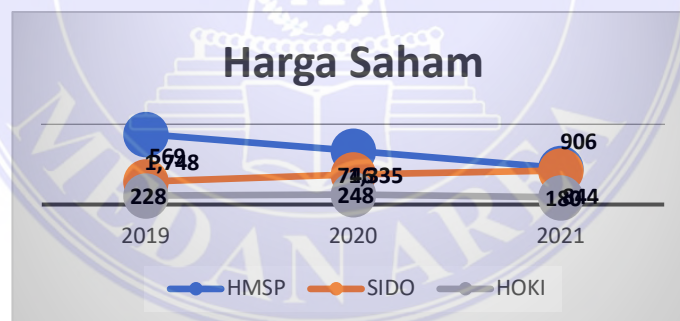
Pada akhir 2021 bulan Oktober, harga saham mendorong pelemahan indeks sektor barang konsumen primer, dimana harga saham PT Hanjaya Manadala Sampoerna Tbk. (HMSP) merosot 4,55% ke level Rp1.050. Secara bulanan, kinerja produksi hasil tembakau di enam bulan tahun ini tercatat lebih rendah dibandingkan bulan yang sama pada 2019. (*sumebr:<https://bisnisindonesia.id/article/emiten-barang-konsumen-primer-tahan-laju-indeks>*)

Begitu juga dengan harga saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang turun hingga hampir menyentuh angka batas auto rejection (7%) pada Juli 2022 senilai 6,7% ke Rp.905/saham. Hal tersebut terjadi dikarenakan penurunan penjualan 2,58% secara year on year dari 1,65 trilliun pada semester I tahun 2021 dan 1,61 trilliun pada semester II tahun 2022. Persentase naik turunnya penjualan menjadi indikator yang digunakan dalam variabel pertumbuhan

penjualan dalam penelitian ini. (<https://www.idxchannel.com/market-news/labamerosot-1124-persen-saham-sido-muncul-sido>)

PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) mencatatkan penurunan penjualan 23,6% secara tahunan menjadi Rp 936,57 miliar pada tahun 2020. Kinerja penjualan perseroan pada kuartal ketiga tidak sebaik dua kuartal sebelumnya dikarenakan kondisi pandemi *Covid-19*. Penurunan penjualan pada Q3 dikarenakan masih diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat seperti pusat perbelanjaan, banyak kios di pasar dan supermarket yang belum dibuka sepenuhnya. Kas dan bank perseroan menurun drastis 83,34% secara tahunan menjadi Rp 5 miliar dikarenakan penurunan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi (AKO). (sumber: <https://www.finansialku.com/analisis-prospekt-pt-buyung-poetra-sem-bada-tbk-hoki/>)

Berikut harga saham perusahaan terkait di atas:



Gambar 1.1
Grafik harga saham 2019-2021

Berdasarkan grafik di atas, memperlihatkan bahwa PT Hanjaya Manadala Sampoerna Tbk. (HMSP) sejak tahun 2019 dimana memiliki harga saham tertinggi jika dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya, namun dengan adanya pandemic, bisa dikatakan dua tahun kemudian turun drastis hampir 50% hingga 906 rupiah pada tahun 2022. Lain halnya dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido

Muncul Tbk (SIDO) dimana semenjak era pandemic mengalami kenaikan harga saham, salah satu pemicu positifnya karena perusahaan tersebut menjual produk Kesehatan yang juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia saat era pandemic. PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) juga mengalami hal berbeda, dimana harga saham perusahaan tersebut terbilang stabil selama tahun 2019-2022. Perusahaan tersebut salah satunya menjual sembako atau bahan pokok makanan. Dari beberapa fenomena di atas, memperlihatkan bahwa pandemic memiliki beberapa efek pada perekonomian baik positif dan negatif. Hal tersebut juga menjadi gap penelitian, dimana peneliti juga melihat dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya, dalam penelitian Kumayas, Pangeman, dan Alexander (2018), arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Asriani (2023), arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan dalam penelitian Ridha (2019), arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan di atas dan perbedaan penelitian sebelumnya, maka peneliti memilih judul “pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.”

1.2. Rumusan Masalah

1. Analisis Pilarmas Investindo Sekuritas Okie Ardiastama menyampaikan penurunan kinerja yang terjadi pada emiten sektor barang konsumsi dipicu oleh daya beli masyarakat yang melemah sepanjang tahun 2020 sehingga

menurunkan harga saham pada emiten sektor barang konsumsi. Pada dasarnya harga saham selalu mengalami fluktuasi, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dan dalam pengambilan keputusan investasi

2. Pada akhir 2021 bulan Oktober, harga saham mendorong pelemahan indeks sektor barang konsumen primer, dimana harga saham PT Hanjaya Manadala Sampoerna Tbk. (HMSP) merosot 4,55% ke level Rp1.050. Secara bulanan, kinerja produksi hasil tembakau di enam bulan tahun ini tercatat lebih rendah dibandingkan bulan yang sama pada 2019. PT Hanjaya Manadala Sampoerna Tbk. (HMSP) sejak tahun 2019 dimana memiliki harga saham tertinggi jika dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya, namun dengan adanya pandemic, bisa dikatakan dua tahun kemudian turun drastis hampir 50% hingga 906 rupiah pada tahun 2022
3. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang turun hingga hampir menyentuh angka batas auto rejection (7%) pada Juli 2022 senilai 6,7% ke Rp.905/saham. Hal tersebut terjadi dikarenakan penurunan penjualan 2,58% secara year on year dari 1,65 triliun pada semester I tahun 2021 dan 1,61 triliun pada semester II tahun 2022. Persentase naik turunnya penjualan menjadi indikator yang digunakan dalam variabel pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini. Namun secara keseluruhan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dimana semenjak era pandemik mengalami kenaikan harga saham, salah satu pemicu positifnya karena perusahaan tersebut menjual produk Kesehatan yang juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia saat era pandemik

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah diuraikan, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti tentang pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melihat pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi Perusahaan, manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya memberikan kontribusi kepada investor mengenai manfaat penggunaan arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasinya. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor, maka risiko yang ditanggung investor diharapkan akan semakin kecil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jogyanto (2018), Teori sinyal (*signalling theory*) membahas suatu informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan, dalam hal ini informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan perusahaan. Atas penyampaian informasi tersebut, dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Agar asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan berkurang, hal yang harus dilakukan oleh pihak manajemen adalah mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pihak eksternal.

Menurut Jogyanto (2018), Teori sinyal dapat menekankan terhadap pentingnya kelengkapan informasi data yang akurat, tepat dan relevan yang sangat dibutuhkan oleh para investor dan pelaku bisnis di pasar modal. Pihak manajer atau perusahaan di dalam teori sinyal dapat memberikan informasi yang lebih di bandingkan dengan informasi yang didapat dari pihak luar perusahaan yang memungkinkan menggunakan fasilitas tertentu untuk menunjukkan kualitas perusahaannya. Dalam pengambilan keputusan investasi, pihak investor dapat memanfaatkan informasi yang dapat dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman.

Menurut Brigham & Houston (2018), Teori sinyal menguraikan bahwa pimpinan perusahaan mengambil tindakan untuk menyampaikan sebuah sinyal atau petunjuk kepada para pemilik modal yang berkaitan dengan bagaimana pihak manajemen perusahaan memberikan penilaian berkenaan peluang perusahaan. *Signaling Theory* mengutarakan bagaimana cara perusahaan menyampaikan sebuah sinyal atau tanda yang ditujukan ke pemakai laporan keuangan baik dari dalam dan luar perusahaan. Sinyal yang disampaikan dapat berupa pemberitahuan ataupun laporan mengenai kinerja manajemen dalam mewujudkan harapan dan kepentingan investor. Sinyal juga dapat dalam bentuk promosi dan keterangan lainnya yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang dimaksud lebih menguntungkan dari perusahaan yang lainnya.

Menurut Tandelilin (2017), aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi. Sehingga penerapan arus kas operasi yang positif memberikan sinyal positif kepada investor. Arus kas operasi merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam menerima kas dari kegiatan sehari harinya seperti penjualan. Arus kas masuk dari kegiatan operasi dapat dipergunakan untuk membayar berbagai hal salah satunya dividen yang menjadi tujuan investasi investor. Karena hal itu, Arus kas operasi akan berdampak pada minat investor sehingga mempengaruhi harga saham.

Menurut Amstrong (2014), Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan setiap tahunnya dengan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila, perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maka perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham

tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat. Hal ini, memberikan sinyal positif kepada investor dalam melihat pertumbuhan perusahaan yang semakin positif setiap tahunnya, dan bahwa kondisi tersebut menjadikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Sanjaya et al (2018), harga saham adalah nilai indeks prestasi perusahaan yaitu bagaimana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan dengan baik atas nama pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2018), harga saham adalah harga sebuah saham yang terjadi pada pasar bursa disaat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait dipasar modal. Menurut Simatupang (2015), menyatakan bahwa pengertian harga pasar saham perusahaan *go public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek.

Menurut Nurmayanti dan indrawati (2020), mengatakan dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembagian deviden dan kenaikan harga saham. Menurut Zubir (2015) juga mengatakan bahwa surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, jika perusahaan menerima keuntungan maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau biasa disebut deviden. Menurut Tandelilin (2017), mendefinisikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut

juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Musdalifah (2015), harga saham adalah harga pada pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Perusahaan atau industri yang disukai oleh investor merupakan perusahaan yang memiliki stabilitas harga saham serta memiliki pola pergerakan cenderung naik dari waktu ke waktu. Pada realitanya harga saham di pasar cenderung fluktuatif. Keadaan harga saham yang berfluktuatif hendak menyulitkan investor buat memastikan kapan dikala yang pas untuk membeli ataupun menjual saham.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2014), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Dari beberapa pengertian tentang harga saham menurut para ahli, maka dapat disimpulkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi pada saat bursa efek dan merupakan keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham dari cerminan pada ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning , aliran kas, dan tingkat return.

2.2.2 Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2014), harga saham dapat dilihat pada perubahan harga saham. Berikut rumusnya:

$$\text{Perubahan Harga saham} = \frac{\text{Harga saham}_t - \text{Harga saham}_{t-1}}{\text{Harga saham}_{t-1}}$$

Sumber: Darmadji dan Fakhrudin (2014)

Keterangan :

Harga saham_t = harga saham tahun t (misal 2023)

Harga saham_{t-1} = harga saham tahun t-1 (misal 2023-1 = 2022)

2.3 Arus Kas Operasi

2.3.1 Pengertian Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No 2 paragraf 5 (2015), arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut PSAK No 2 paragraf 12 (2015), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

Menurut Bahri (2016), arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan diantaranya penerimaan kas dari

penjualan barang dan jasa, dari *royalty*, *fee*, komisi dan pendapatan lainnya, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, dan pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.

Menurut Sukamulja (2019), Arus kas operasi dalam laporan arus kas merupakan kas yang diterima atau dibayarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi. Arus kas operasi adalah arus kas yang paling penting bagi pengambilan keputusan oleh investor, karena arus kas inilah yang menggambarkan kas yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Arus kas operasi berhubungan dengan laporan laba rugi. Saldo laba bersih dalam laporan laba rugi akan masuk dalam perhitungan arus kas bersih dari kegiatan operasinya, arus kas juga menggambarkan keberlangsungan usaha organisasi. Tanpa adanya arus kas operasi yang bernilai positif, tidak ada sisa kas dimiliki perusahaan. Sisa kas operasi sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat digunakan sebagai investasi maupun pengembangan usaha.

Menurut Darminto (2019), Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, pembayaran kas pembelian bahan kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Menurut Hery (2015), Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan

penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Perlu diperhatikan disini, kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen penentu laba bersih menggambarkan (identik dengan) aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan memengaruhi besarnya laba/rugi bersih, sehingga kas yang diterima dari pendapatan bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi.

2.3.2 Indikator Arus Kas Operasi

Menurut Hery (2015), Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentu laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagang, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji kepada karyawan perusahaan).

Menurut Hery (2015), rumus untuk menghitung arus kas operasi:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Hery (2015)

2.4 Pertumbuhan Penjualan

2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Asyik (2016), Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Dimana pertumbuhan

penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau tren keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Menurut Swastha dan Handoko (2014) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut Amstrong (2014), pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun suatu produk yang sangat bergantung dari daur hidup produk. Menurut Horne dan Wachowicz (2013), pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan pertumbuhan penjualan menurut Armstrong (2014) adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan per tahun.

2.4.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut Horne (2013), pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$g = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan:

- g : *Growth sales rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)
- S1 : *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)
- S0 : *Total Sales for Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu diantaranya ialah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

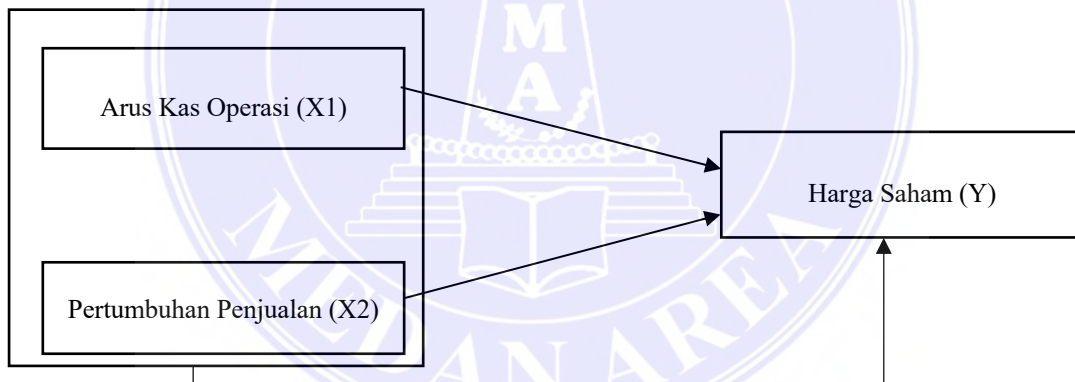
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kumayas, Pangemanan, dan Alexander (2018)	Pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2012-2016)	Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2	Ridha (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah	Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Permatasari, dan Fitria (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

4	Pratama, Kurniawan, & Ginting (2023)	Manelisis Fenomena pada <i>Service Company</i> : Adakah pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham	Arus kas operasi memberi dampak pada harga saham, arus kas pendanaan memberi dampak pada harga saham dan arus kas operasi, investasi dan pendanaan memberi dampak pada harga saham.
5	Asriani (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas Di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data di olah peneliti (2024)

2.5 Kerangka Konseptual

Model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

2.6.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2018), Investor menggunakan informasi arus kas, apabila arus kas mengalami peningkatan, maka akan didapatkan reaksi yang positif terhadap harga saham. Menurut Tandelilin (2017), aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi. Sehingga penerapan arus kas operasi yang positif memberikan sinyal positif kepada investor. Arus kas operasi merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam menerima kas dari kegiatan sehari harinya seperti penjualan. Arus kas masuk dari kegiatan operasi dapat dipergunakan untuk membayar berbagai hal salah satunya dividen yang menjadi tujuan investasi investor. Karena hal itu, Arus kas operasi akan berdampak pada minat investor sehingga mempengaruhi harga saham.

H1 : Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

2.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Menurut Husnan (2015), apabila pertumbuhan penjualan pertahun mengalami kenaikan, maka perusahaan bisa mendapatkan prospek yang baik pada masa mendatang. Dengan demikian harga saham akan mengalami kenaikan sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Menurut Wijaya dan Utama (2014) menyampaikan bahwa pertumbuhan perusahaan mencerminkan bahwa perkembangan perusahaan sangat baik sehingga memberikan dampak berupa respon positif dari para investor yang pada akhirnya juga akan meningkatkan harga saham. Menurut Armstrong (2014), Pertumbuhan penjualan adalah perubahan

penjualan setiap tahunnya dengan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila, perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maka perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat. Hal ini, memberikan sinyal positif kepada investor dalam melihat pertumbuhan perusahaan yang semakin positif setiap tahunnya, dan bahwa kondisi tersebut menjadikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

2.6.3 Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Harga Saham

Menurut Fitri et al (2016), menyampaikan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang mampu memberikan informasi untuk evaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi naik atau turunnya harga saham. Menurut Tandelilin (2017), aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi. Arus kas operasi merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam menerima kas dari kegiatan sehari-harinya seperti penjualan. Arus kas masuk dari kegiatan operasi dapat dipergunakan untuk membayar berbagai hal salah satunya dividen yang menjadi tujuan investasi investor. Karena hal itu, Arus kas operasi akan berdampak pada minat investor.

Menurut Amstrong (2014), Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan setiap tahunnya dengan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila, perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maka perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat. Hal ini, bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian di akses melalui www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Januari tahun 2024 sampai dengan selesai, dimana rencana jadwal penelitian ini dirincikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Periode 2024					
		Januari	Februari	Maret	April-Juli	Agustus	Sept
1	Penulisan Proposal						
2	Seminar proposal						
3	Revisi proposal						
4	Analisis Penelitian						
5	Bimbingan Pembahasan Hasil						
6	Seminar Hasil						

7	Revisi Seminar Hasil						
8	Pengumpulan Berkas Sidang						
9	Sidang Meja Hijau						

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
Kosmetik dan Rumah Tangga		
1	FLMC	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
2	KINO	Kino Indonesia
3	KPAS	Cottonindo Ariesta
4	MBTO	Martina Berto
5	MRAT	Mustika Ratu
6	NANO	PT Nanotech Indonesia Global Tbk
7	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia
9	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
Makanan dan Minuman		
10	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
11	AISA	FKS Food Sejahtera
12	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
13	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
14	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
15	BUDI	Budi Starch & Sweetener
16	CAMP	Campina Es Krim
17	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
18	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
19	CMRY	Cimory
20	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
21	DLTA	Delta Djakarta
22	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
23	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk PT
24	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

25	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
26	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
27	ICBP	Indofood CBP
28	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
29	IKAN	PT Era Mandiricemerlang Tb
30	INDF	Indofood Sukses Makmur
31	KEJU	Mulia Boga Raya
32	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
33	MLBI	Multi Bintang Indonesia
34	MYOR	Mayora Indah
35	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
36	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua
37	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
38	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
39	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
40	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
41	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
42	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
43	SKLT	Sekar Laut
44	STTP	Siantar Top
45	TAYS	Jaya Swarasa Agung
46	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry
47	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
Peralatan Rumah Tangga		
48	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk
49	CINT	Chitose Internasional
50	KICI	Kedaung Indah Can
51	LMPI	Langgeng Makmur Industri
52	MGLV	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk
53	OLIV	PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
54	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk
55	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
Obat-Obatan		
56	DVLA	Darya Varia
57	INAF	Indofarma
58	KAEF	Kimia Farma
59	KLBF	Kalbe Farma
60	MERK	Merck Indonesia
61	PEHA	PT Pjrapros Tbk
62	PYFA	Pyridam Farma
63	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia
64	SIDO	Sido Muncul
65	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
66	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
Pabrik Tembakau		
67	HMSP	HM Sempoerna Tbk
68	GGRM	Gudang Garam Tbk
69	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
70	ITIC	PT Indonesian tobacco Tbk

71	RMBA	PT Bantoel Internasional Tbk
Lain-Lain		
72	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
73	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk
74	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan industry barang konsumsi yaitu 74 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Adapun kriteria dalam mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar sebagai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap sepanjang tahun 2019-2023.
3. Perusahaan tidak mengalami Delisting, Suspend ataupun Pailit sepanjang tahun penelitian 2019-2023.

Berikut kriteria sampel penelitian:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Sampel
1	Perusahaan terdaftar sebagai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia	74
2	Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap sepanjang tahun 2019-2023	(26)
3	Perusahaan tidak mengalami <i>Delisting</i> , <i>Suspend</i> ataupun <i>Pailit</i> sepanjang tahun penelitian 2019-2023	(7)
Dari $74 - 26 - 7 = 41$. Sampel yang memenuhi kriteria penelitian = 41×5 tahun = 205 data observasi		

Sumber: Idn Financials (2024)

Berdasarkan tabel, maka diketahui terdapat 41 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sehingga sampel penelitian ini adalah 41×5 tahun = 205 sampel penelitian. (Lampiran 1)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, Filsafat positivisme memandang fenomena/ gejala/ realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data Sekunder menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan

sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu	$\frac{\text{Perubahan Harga saham} = \text{Harga saham}_t - \text{Harga saham}_{t-1}}{\text{Harga saham}_{t-1}}$ <p><i>Darmadji dan Fakhruddin (2014)</i></p>	Rasio
2	Arus Kas Operasi (X1)	Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih	$\frac{\text{Arus Kas Operasi} = \text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ <p>Hery (2015)</p>	Rasio
3	Pertumbuhan Penjualan (X2)	Pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan	$g = \frac{(S_1 - S_0)}{S_0} \times 100\%$ <p>Horne (2013)</p>	Rasio

Sumber: Data di olah Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2016) Teknik

dokumentasi menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis regresi linear berganda memakai *software IBM SPSS* versi 26.00.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2018), uji normalitas dengan memakai *Kolmogorov Smirnov* yang membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melihat residual yang dianggap:

- a. Berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 .
- b. Berdistribusi tidak normal jika memiliki nilai signifikansi < 0.05

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolinearitas merupakan kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi di antara masing-masing variabel bebas pada model regresi linear berganda. Di dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghazali

(2018), cara mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi (*Tolerance*) dan VIF dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika toleransi $< 0,10$ dan $VIF \geq 10$: maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas pada data sampel penelitian.
- b. Jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$: maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data sampel penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot.

Menurut Ghozali (2018), dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Uji Autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut waktu. Jika ingin mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melalui uji *Durbin Watson*. Uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai kritis paling atas (du). Adapun kriteria dalam uji Durbin Watson sebagai berikut :

- a. Jika $d < d_L$, maka terdapat adanya autokorelasi positif.
- b. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- c. Jika $d_u < 4 - d_u$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- e. Jika $d > 4 - d_L$, maka terdapat adanya autokorelasi negative.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- | | |
|----------------|--|
| Y | = Harga saham |
| X ₁ | = Arus Kas Bebas |
| X ₂ | = Pertumbuhan Penjualan |
| a | = Konstanta |
| b (1,2) | = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas |
| e | = <i>error</i> |

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial merupakan uji yang dipakai dalam melihat apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen model regresi. Pengujian menggunakan signifikansi level 0.05, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

- a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

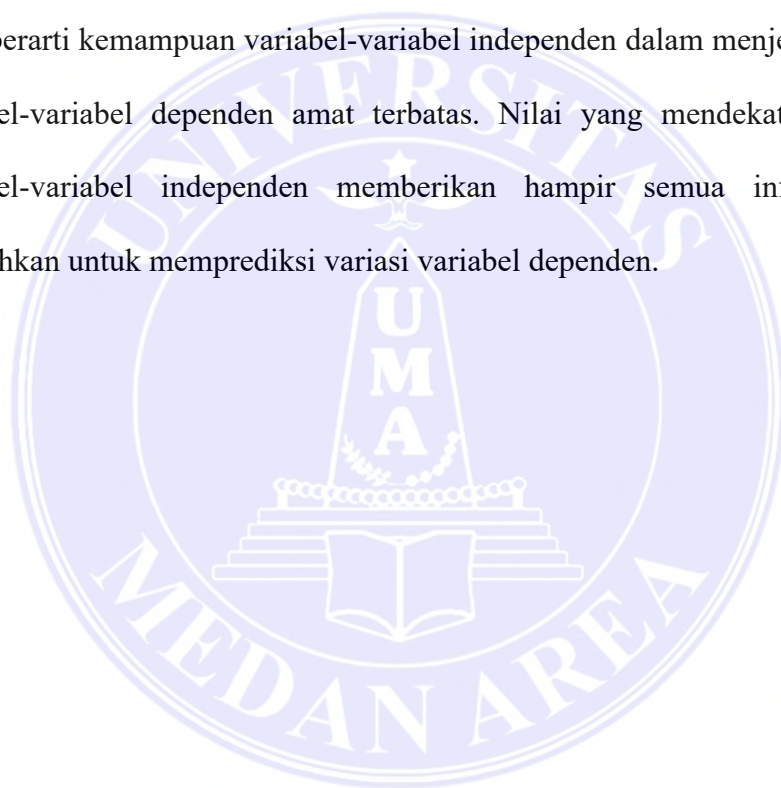
Menurut Ghozali (2018), uji simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.

- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika nilai arus kas operasi baik maka harga saham semakin meningkat.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika nilai pertumbuhan penjualan naik maka tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan.
3. Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Artinya jika arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan secara simultan meningkat, maka harga saham juga meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

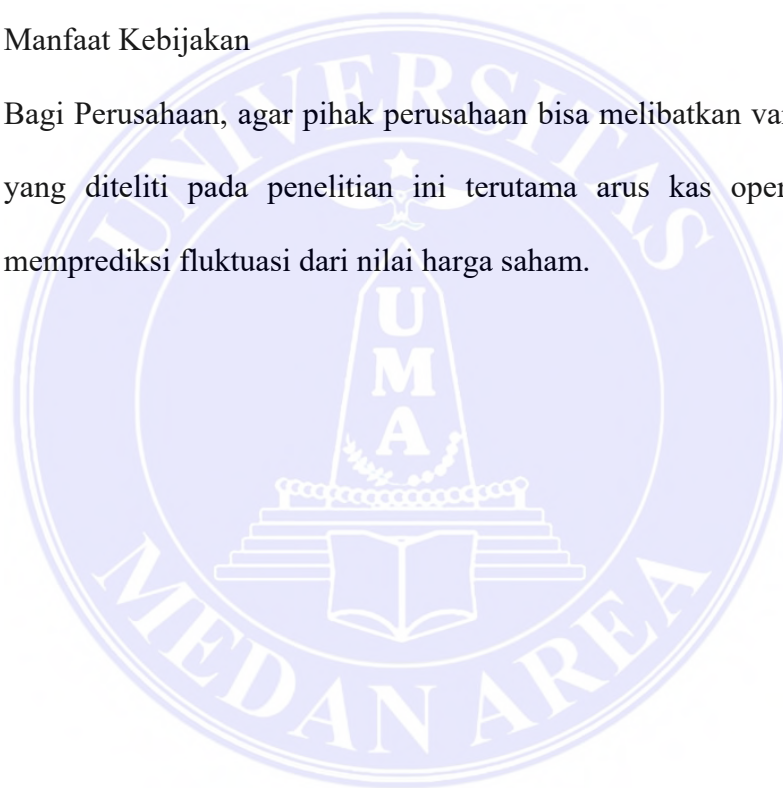
Bagi Peneliti, penelitian ini akan menjadi bahan pada peneliti untuk dipraktikan pada kehidupan berbisnis kedepannya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, dimana peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lainnya dan lokasi yang berbeda dengan penelitian ini.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi Perusahaan, agar pihak perusahaan bisa melibatkan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini terutama arus kas operasi agar bisa memprediksi fluktuasi dari nilai harga saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M. (2014). *A Handbook Of Human Resources Management Practice*. 13th Edtion. Philadelphia: Kogan Page.
- Apriani, H. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* Vol 2 No 4. 640-657.
- Asriani, N. N. R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol 12 No 11. 1-16.
- Asyik, N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*, Vol 5, No 1, 1-21.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Banardi, J. & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Per, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*.
- Brigham, F. & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M. (2014). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fitri, F. et al. (2016). Analysis Of Factors That Impact Dividend Payout Ratio On Listed Companies At Jakarta Islamic Index. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance, And Management Science*, 6(2), 96
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamid, M K. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*. Vol. 5, Nomor 2, Hal. 90-102
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cet 13*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Horne, V. & Wachowicz, Jr. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta : Uppn Stim Ykpn.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– Edisi Revisi 2015*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan PT. Raja Grafindo
- Jogiyanto, H. (2018). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kumayas, N. D., Pangemanan, S. & Alexander, S. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 13 No 2.
- Masita, A. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselen) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Musdalifah, A. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, Dan Return Saham*. Cetakan Pertama. Edisi Pertama. Jakarta: Deepublish.
- Nurmayanti, P. & Indrawati, N. (2020). *Dasar-Dasar Analisis Investasi Dan Portofolio*. Palembang : Citrabooks Indonesia
- Permatasari, C. D. & Fitria, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol 9 No 7.
- Pratama, M., Kurniawan, R. & Ginting, R. (2023). Menelisik Fenomena Pada Service Company: Adakah Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham?. *Accounting Global Journal*. Vol 7 No 2. 99-117.
- Ridha, M A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 4 No 2.
- Sanjaya, S., et al. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 72–84.

Simatupang, E. J. (2015). *Penerapan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta: Awan Indah.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: Cv Andi Offset.

Swastha, B. & Handoko, H. (2014). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPF. .

Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta :BPF.

Wijaya, I P. & Utama, I. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi* Vol 6 No 3.

Zubir, Z. (2015). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Lainnya:

[https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Kinerja-Indeks-Barang-Konsumen-Primer-Masi H-Minus-Simak-Rekomendasi-Sahamnya](https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Kinerja-Indeks-Barang-Konsumen-Primer-Masi-H-Minus-Simak-Rekomendasi-Sahamnya)

<https://Bisnisindonesia.Id/Article/Emiten-Barang-Konsumen-Primer-Tahan-Laju-Indeks>

<https://Www.Idxchannel.Com/Market-News/Laba-Merosot-1124-Persen-Saham-Sido-Muncul-Sido>

<https://Www.Finansialku.Com/Analisis-Prospek-Pt-Buyung-Poetra-Sembada-Tbk-Hoki/>

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>

<https://investasi.kontan.co.id/news/menakar-prospek-saham-sektor-barang-konsumen-non-primer-yang-tengah-jadi-sorotan>



Lampiran 1: Sampel

No	Kode	Kriteria I	II	III	Keterangan	Terdaftar di BEI	Jumlah Sampel
1	FLMC	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2021	-
2	KINO	✓	✓	✓		2015	1
3	KPAS	✓	X	X	Pailit 2023	2018	-
4	MBTO	✓	✓	✓		2011	2
5	MRAT	✓	✓	✓	Belum update Laporan tahun 2023	1995	-
6	NANO	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2022	-
7	TCID	✓	✓	✓		1993	3
8	UNVR	✓	✓	✓		1982	4
9	VICI	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-
10	ADES	✓	✓	✓		1994	5
11	AISA	✓	✓	✓		1997	6
12	ALTO	✓	✓	X	Belum update Laporan tahun 2023	2012	-
13	BOBA	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2021	-
14	BTEK	✓	✓	✓		2004	7
15	BUDI	✓	✓	X	Laporan 2019-2021 tidak ada	1995	-
16	CAMP	✓	✓	✓		2017	8
17	CEKA	✓	✓	✓		1996	9
18	CLEO	✓	✓	X	Belum update Laporan tahun 2023	2017	-
19	CMRY	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2021	-
20	COCO	✓	✓	✓		2019	10
21	DLTA	✓	✓	X	Belum update Laporan tahun 2023	1984	-
22	ENZO	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-
23	FOOD	✓	✓	✓		2019	11
24	GOOD	✓	✓	✓		2018	12
25	HOKI	✓	✓	✓		2017	13
26	IBOS	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2022	-
27	ICBP	✓	✓	✓		2010	14
28	IIKP	✓	X	X	Potensi delisting 2024	2002	-
29	IKAN	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-
30	INDF	✓	✓	✓		1994	15
31	KEJU	✓	✓	✓		2019	16
32	MGNA	✓	X	✓	Delisting 2020	2014	-
33	MLBI	✓	✓	✓		1981	17
34	MYOR	✓	✓	✓		1990	18
35	NASI	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2021	-
36	PANI	✓	✓	X	Tidak ada laporan 2019-2021 di publis	2018	-
37	PCAR	✓	X	✓	Delisting 2021	2017	-
38	PMMP	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-
39	PSDN	✓	✓	✓		1994	19
40	PSGO	✓	✓	✓		2019	20
41	ROTI	✓	✓	✓		2010	21
42	SKBM	✓	✓	✓		1993	22
43	SKLT	✓	✓	✓		1993	23
44	STTP	✓	✓	✓		1996	24
45	TAYS	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2021	-
46	ULTJ	✓	✓	✓		1990	25
47	WMUU	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2021	-

48	CBMF	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-
49	CINT	✓	✓	✓		2014	26
50	KICI	✓	✓	✓		1993	27
51	LMPI	✓	✓	✓		1994	28
52	MGLV	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2021	-
53	OLIV	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2022	-
54	SOFA	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-
55	WOOD	✓	✓	✓		2017	29
56	DVLA	✓	✓	✓		1994	30
57	INAF	✓	✓	X	Belum update Laporan tahun 2023	2001	-
58	KAEF	✓	✓	✓		2001	31
59	KLBF	✓	✓	✓		1991	32
60	MERK	✓	✓	✓		1981	33
61	PEHA	✓	✓	✓		2018	34
62	PYFA	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-
63	SCPI	✓	X	X	Suspend 2022	1990	-
64	SIDO	✓	✓	✓		2013	35
65	SOHO	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-
66	TSPC	✓	✓	✓		1994	36
67	HMSP	✓	✓	✓		1990	37
68	GGRM	✓	✓	✓		1990	38
69	WIIM	✓	✓	✓		2012	39
70	ITIC	✓	✓	✓		2019	40
71	RMBA	✓	X	X	Delisting 2024 januari	1990	-
72	HRTA	✓	✓	✓		2017	41
73	BIKE	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2024	-
74	TOYS	✓	X	✓	Masuk BEI Tahun	2020	-

Lampiran 2 : Data Tabulasi

No	Code	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Y)	Arus kas Operasi (X1)	Pertumbuhan Penjualan (X2)
1	KINO	Kino Indonesia	2019	3,227	1.00%	29.55%
2			2020	2,679	-3.32%	-13.98%
3			2021	2,023	37.19%	-1.20%
4			2022	1,535	12.42%	-8.68%
5			2023	1,265	35.69%	13.90%
6	MBTO	Martina Berto	2019	94	3.78%	6.97%
7			2020	95	8.82%	-44.71%
8			2021	146	56.10%	-29.17%
9			2022	127	4.53%	71.09%
10			2023	100	1.29%	16.20%
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	5,500	71.19%	5.87%
12			2020	3,237	212.13%	-32.88%
13			2021	2,675	86.60%	-1.69%
14			2022	2,993	40.75%	10.51%
15			2023	2,632	127.74%	0.28%
16	UNVR	Unilever Indonesia	2019	8,400	62.47%	2.68%
17			2020	7,350	62.61%	0.11%
18			2021	4,110	63.50%	-7.97%
19			2022	4,700	64.79%	4.23%
20			2023	3,530	63.42%	-6.33%
21	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2019	1,045	105.29%	-4.92%
22			2020	1,460	125.67%	-11.94%
23			2021	3,290	114.88%	38.87%
24			2022	7,175	122.78%	38.06%
25			2023	9,675	153.82%	18.16%
26	AISA	FKS Food Sejahtera	2019	168	1.06%	-4.60%
27			2020	390	-6.63%	-15.04%
28			2021	192	-11.79%	18.51%
29			2022	143	-6.47%	20.67%
30			2023	144	11.89%	-7.15%
31	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul	2019	50	18.10%	-21.59%
32			2020	50	-1.67%	45.15%
33			2021	50	2.47%	-85.49%
34			2022	50	12.87%	4.46%
35			2023	50	52.01%	28.12%
36	CAMP	Campina Es Krim	2019	310	276.51%	7.06%
37			2020	251	357.58%	-7.03%
38			2021	264	331.85%	6.53%
39			2022	290	246.34%	10.82%
40			2023	402	258.15%	0.57%
41	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	1,375	203.72%	-14.01%
42			2020	1,547	63.06%	16.45%
43			2021	1,717	-32.31%	47.47%
44			2022	1,881	8.54%	14.63%
45			2023	1,845	249.97%	3.15%
46	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019	910	-7.68%	37.20%
47			2020	700	-24.18%	-20.88%
48			2021	288	-18.63%	31.21%
49			2022	268	-53.24%	29.12%
50			2023	175	-7.49%	-40.98%
51	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk PT	2019	119	-6.70%	3.44%
52			2020	103	2.03%	-25.10%
53			2021	133	-25.03%	-3.18%
54			2022	111	-19.49%	-4.96%
55			2023	103	-90.51%	-10.83%
56	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	279	36.43%	4.85%
57			2020	240	66.51%	-8.53%
58			2021	501	40.07%	14.00%
59			2022	507	33.91%	19.45%
60			2023	420	46.12%	0.31%
61	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2019	224	64.99%	15.53%
62			2020	244	417.66%	-29.03%
63			2021	177	4.96%	-20.42%
64			2022	101	174.91%	-0.84%
65			2023	173	-17.06%	38.76%

66	ICBP	Indofood CBP	2019	10,192	112.84%	10.11%
67			2020	8,957	101.75%	10.27%
68			2021	8,349	42.28%	21.79%
69			2022	9,958	87.75%	14.07%
70			2023	10,575	118.64%	4.80%
71	INDF	Indofood Sukses Makmur	2019	6,737	54.05%	4.36%
72			2020	6,074	49.53%	6.71%
73			2021	5,860	36.36%	21.55%
74			2022	6,493	44.34%	11.56%
75			2023	6,450	56.09%	0.79%
76	KEJU	Mulia Boga Raya	2019	762	99.94%	14.25%
77			2020	1,226	107.67%	-1.80%
78			2021	1,072	55.40%	8.44%
79			2022	1,294	56.43%	-44.44%
80			2023	1,107	28.60%	-17.79%
81	MLBI	Multi Bintang Indonesia	2019	13,419	84.00%	3.82%
82			2020	8,398	65.20%	-46.52%
83			2021	7,109	69.41%	24.62%
84			2022	8,578	69.15%	25.92%
85			2023	7,750	54.47%	6.66%
86	MYOR	Mayora Indah	2019	1,929	88.95%	4.01%
87			2020	2,584	106.92%	-2.20%
88			2021	1,991	18.70%	14.00%
89			2022	2,467	28.73%	9.91%
90			2023	2,490	131.05%	2.66%
91	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	2019	153	15.15%	-12.53%
92			2020	130	-7.47%	-26.86%
93			2021	153	11.87%	-3.06%
94			2022	83	-1.60%	-26.46%
95			2023	90	-175.26%	-58.31%
96	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	2019	200	27.31%	5.64%
97			2020	119	96.51%	27.72%
98			2021	216	88.42%	89.82%
99			2022	146	82.14%	11.70%
100			2023	133	99.81%	3.89%
101	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2019	1,016	43.34%	20.60%
102			2020	1,086	120.27%	-3.75%
103			2021	1,125	133.19%	2.37%
104			2022	1,143	118.64%	19.68%
105			2023	1,066	92.48%	-2.90%
106	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2019	392	-6.05%	7.72%
107			2020	309	2.81%	50.40%
108			2021	345	-4.98%	21.56%
109			2022	365	11.67%	-1.21%
110			2023	314	19.97%	-25.30%
111	SKLT	Sekar Laut	2019	147	19.03%	22.58%
112			2020	144	34.12%	-2.11%
113			2021	224	51.73%	8.21%
114			2022	185	4.90%	13.43%
115			2023	271	15.06%	16.57%
116	STTP	Siantar Top	2019	4,458	122.38%	24.25%
117			2020	9,500	147.93%	9.50%
118			2021	7,550	131.34%	10.28%
119			2022	7,650	127.60%	16.26%
120			2023	9,375	206.92%	-3.33%
121	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry	2019	1,528	131.15%	13.71%
122			2020	1,465	52.29%	-4.11%
123			2021	1,519	90.87%	10.88%
124			2022	1,452	17.84%	15.71%
125			2023	1,600	196.22%	8.44%
126	CINT	Chitose Internasional	2019	285	1.85%	-17.08%
127			2020	228	10.48%	-18.84%
128			2021	241	5.41%	-13.16%
129			2022	224	-22.88%	52.40%
130			2023	159	15.42%	4.41%
131	KICI	Kedaung Indah Can	2019	202	64.39%	4.76%
132			2020	212	18.95%	-1.83%
133			2021	288	-30.83%	40.65%
134			2022	206	-3.60%	-34.45%

135			2023	135	-2.34%	-12.50%
136	LMPI	Langgeng Makmur Industri	2019	89	4.49%	13.60%
137			2020	85	7.57%	-0.75%
138			2021	195	1.49%	10.72%
139			2022	116	13.82%	1.19%
140			2023	111	9.55%	-5.30%
141	WOO D	PT Integra Indocabinet Tbk	2019	675	-17.30%	1.66%
142			2020	551	3.77%	37.12%
143			2021	830	1.68%	84.90%
144			2022	362	4.82%	-16.42%
145			2023	288	-12.41%	-51.71%
146	DVLA	Darya Varia	2019	1,841	62.02%	6.67%
147			2020	2,072	19.18%	0.92%
148			2021	2,464	73.15%	3.89%
149			2022	2,221	-3.33%	0.85%
150			2023	1,665	21.65%	-1.36%
151	KAEF	Kimia Farma	2019	1,235	-25.08%	11.11%
152			2020	4,201	15.01%	6.46%
153			2021	2,403	-3.74%	28.50%
154			2022	1,085	4.64%	-28.19%
155			2023	1,445	-3.87%	7.93%
156	KLBF	Kalbe Farma	2019	1,470	97.12%	7.40%
157			2020	1,362	132.89%	2.12%
158			2021	1,521	79.95%	13.62%
159			2022	2,011	28.72%	10.18%
160			2023	1,577	79.78%	5.24%
161	MERK	Merck Indonesia	2019	2,160	78.36%	21.68%
162			2020	2,582	27.03%	-11.92%
163			2021	3,011	60.02%	62.29%
164			2022	4,108	46.15%	5.66%
165			2023	3,861	163.06%	-14.51%
166	PEHA	PT Pjrapros Tbk	2019	959	-0.21%	8.06%
167			2020	1,616	24.85%	-11.30%
168			2021	1,074	25.95%	7.23%
169			2022	671	24.36%	11.13%
170			2023	640	6.41%	-13.21%
171	SIDO	Sido Muncul	2019	515	204.69%	11.01%
172			2020	677	184.94%	8.74%
173			2021	765	220.72%	20.55%
174			2022	697	204.63%	-3.87%
175			2023	511	228.45%	-7.75%
176	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2019	1,099	45.55%	8.98%
177			2020	1,144	48.94%	-0.23%
178			2021	1,276	36.39%	2.43%
179			2022	1,259	15.70%	9.08%
180			2023	1,835	42.58%	7.71%
181	HMSP	HM Sempoerna Tbk	2019	1,517	134.71%	-0.64%
182			2020	1,159	71.39%	-12.85%
183			2021	786	46.91%	6.98%
184			2022	729	29.97%	12.48%
185			2023	822	26.96%	4.29%
186	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	44,061	44.24%	15.48%
187			2020	34,085	102.75%	3.58%
188			2021	27,198	18.77%	9.09%
189			2022	17,222	33.87%	-0.16%
190			2023	20,325	14.93%	-4.60%
191	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	2019	131	126.55%	-0.84%
192			2020	426	61.27%	43.09%
193			2021	350	33.16%	37.09%
194			2022	593	45.42%	35.51%
195			2023	1,613	-27.87%	31.60%
196	ITIC	PT Indonesian tobacco Tbk	2019	2,505	-25.39%	23.82%
197			2020	626	-14.87%	34.66%
198			2021	264	28.89%	6.29%
199			2022	252	21.75%	17.11%
200			2023	294	48.95%	8.86%
201	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2019	166	-103.17%	17.84%
202			2020	209	-309.05%	27.91%
203			2021	188	-56.27%	26.56%

204			2022	188	3.28%	32.08%
205			2023	335	-18.46%	85.84%



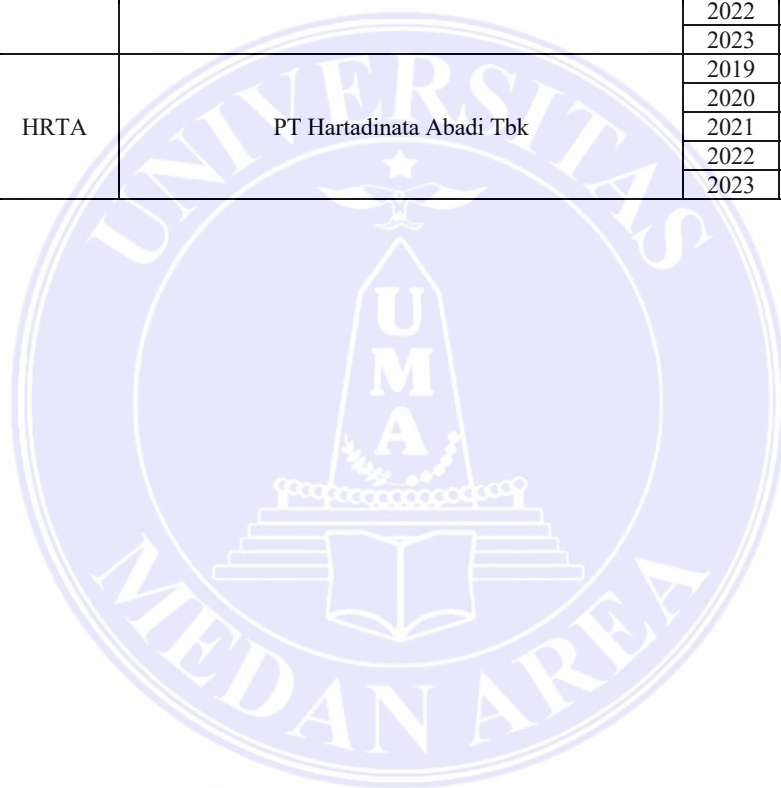
Perhitungan Variabel Y Harga Saham

No	Code	Nama Perusahaan		Harga Saham
1	KINO	Kino Indonesia	2019	3,227
2			2020	2,679
3			2021	2,023
4			2022	1,535
5			2023	1,265
6	MBTO	Martina Berto	2019	94
7			2020	95
8			2021	146
9			2022	127
10			2023	100
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	5,500
12			2020	3,237
13			2021	2,675
14			2022	2,993
15			2023	2,632
16	UNVR	Unilever Indonesia	2019	8,400
17			2020	7,350
18			2021	4,110
19			2022	4,700
20			2023	3,530
21	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2019	1,045
22			2020	1,460
23			2021	3,290
24			2022	7,175
25			2023	9,675
26	AISA	FKS Food Sejahtera	2019	168
27			2020	390
28			2021	192
29			2022	143
30			2023	144
31	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul	2019	50
32			2020	50
33			2021	50
34			2022	50
35			2023	50
36	CAMP	Campina Es Krim	2019	310
37			2020	251
38			2021	264
39			2022	290
40			2023	402
41	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	1,375
42			2020	1,547
43			2021	1,717
44			2022	1,881
45			2023	1,845
46	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019	910
47			2020	700
48			2021	288
49			2022	268
50			2023	175
51	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk PT	2019	119
52			2020	103
53			2021	133
54			2022	111
55			2023	103
56	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	279
57			2020	240
58			2021	501
59			2022	507

60			2023	420
61	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2019	224
62			2020	244
63			2021	177
64			2022	101
65			2023	173
66	ICBP	Indofood CBP	2019	10,192
67			2020	8,957
68			2021	8,349
69			2022	9,958
70			2023	10,575
71	INDF	Indofood Sukses Makmur	2019	6,737
72			2020	6,074
73			2021	5,860
74			2022	6,493
75			2023	6,450
76	KEJU	Mulia Boga Raya	2019	762
77			2020	1,226
78			2021	1,072
79			2022	1,294
80			2023	1,107
81	MLBI	Multi Bintang Indonesia	2019	13,419
82			2020	8,398
83			2021	7,109
84			2022	8,578
85			2023	7,750
86	MYOR	Mayora Indah	2019	1,929
87			2020	2,584
88			2021	1,991
89			2022	2,467
90			2023	2,490
91	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	2019	153
92			2020	130
93			2021	153
94			2022	83
95			2023	90
96	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	2019	200
97			2020	119
98			2021	216
99			2022	146
100			2023	133
101	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2019	1,016
102			2020	1,086
103			2021	1,125
104			2022	1,143
105			2023	1,066
106	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2019	392
107			2020	309
108			2021	345
109			2022	365
110			2023	314
111	SKLT	Sekar Laut	2019	147
112			2020	144
113			2021	224
114			2022	185
115			2023	271
116	STTP	Siantar Top	2019	4,458
117			2020	9,500
118			2021	7,550
119			2022	7,650
120			2023	9,375

121			2019	1,528
122			2020	1,465
123	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry	2021	1,519
124			2022	1,452
125			2023	1,600
126			2019	285
127	CINT	Chitose Internasional	2020	228
128			2021	241
129			2022	224
130			2023	159
131			2019	202
132			2020	212
133	KICI	Kedaung Indah Can	2021	288
134			2022	206
135			2023	135
136			2019	89
137	LMPI	Langgeng Makmur Industri	2020	85
138			2021	195
139			2022	116
140			2023	111
141			2019	675
142			2020	551
143	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2021	830
144			2022	362
145			2023	288
146			2019	1,841
147	DVLA	Darya Varia	2020	2,072
148			2021	2,464
149			2022	2,221
150			2023	1,665
151			2019	1,235
152			2020	4,201
153	KAEF	Kimia Farma	2021	2,403
154			2022	1,085
155			2023	1,445
156			2019	1,470
157	KLBF	Kalbe Farma	2020	1,362
158			2021	1,521
159			2022	2,011
160			2023	1,577
161			2019	2,160
162			2020	2,582
163	MERK	Merck Indonesia	2021	3,011
164			2022	4,108
165			2023	3,861
166			2019	959
167	PEHA	PT Pjrapros Tbk	2020	1,616
168			2021	1,074
169			2022	671
170			2023	640
171			2019	515
172			2020	677
173	SIDO	Sido Muncul	2021	765
174			2022	697
175			2023	511
176			2019	1,099
177	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2020	1,144
178			2021	1,276
179			2022	1,259
180			2023	1,835
181	HMSP	HM Sempoerna Tbk	2019	1,517

182			2020	1,159
183			2021	786
184			2022	729
185			2023	822
186	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	44,061
187			2020	34,085
188			2021	27,198
189			2022	17,222
190			2023	20,325
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2019	131
192			2020	426
193			2021	350
194			2022	593
195			2023	1,613
196	ITIC	PT Indonesian tobacco Tbk	2019	2,505
197			2020	626
198			2021	264
199			2022	252
200			2023	294
201	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2019	166
202			2020	209
203			2021	188
204			2022	188
205			2023	335



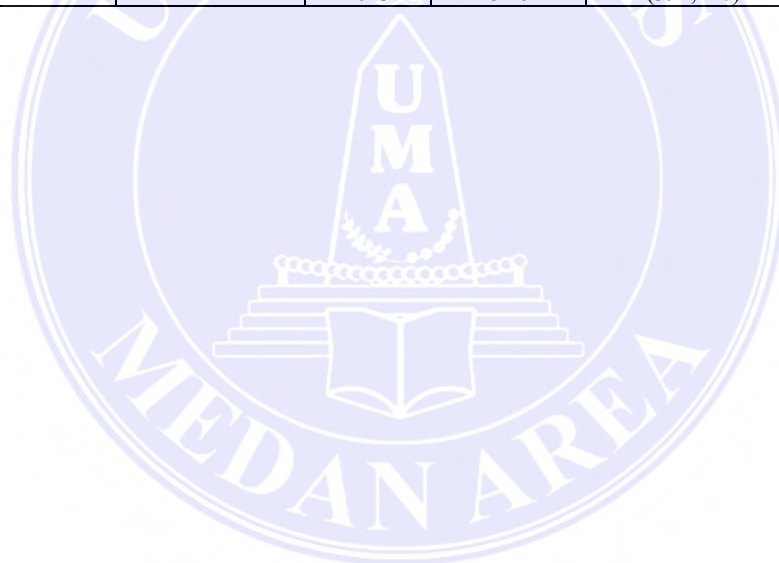
Perhitungan Variabel X1 Arus Kas Operasi (dalam %)

No	Code	Nama Perusahaan	Tahun	Arus kas Operasi	Jumlah Arus kas Operasi	Kewajiban Lancar
1	KINO	Kino Indonesia	2019	1.00%	17,379	1,733,135
2			2020	-3.32%	(71,183)	2,146,339
3			2021	37.19%	591,719	1,591,081
4			2022	12.42%	240,474	1,935,669
5			2023	35.69%	750,187	2,102,125
6	MBTO	Martina Berto	2019	3.78%	9,617	254,267
7			2020	8.82%	26,069	295,518
8			2021	56.10%	126,740	225,905
9			2022	4.53%	12,698	280,381
10			2023	1.29%	3,360	259,804
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	71.19%	193,367	271,606
12			2020	212.13%	313,097	147,595
13			2021	86.60%	153,138	176,837
14			2022	40.75%	90,067	221,021
15			2023	127.74%	223,917	175,292
16	UNVR	Unilever Indonesia	2019	62.47%	8,161,127	13,065,000
17			2020	62.61%	8,363,993	13,358,000
18			2021	63.50%	7,902,091	12,445,000
19			2022	64.79%	8,061,314	12,442,000
20			2023	63.42%	7,118,088	11,224,000
21	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2019	105.29%	184,462	175,191
22			2020	125.67%	230,679	183,559
23			2021	114.88%	308,296	268,367
24			2022	122.78%	312,748	254,719
25			2023	153.82%	459,648	298,814
26	AISA	FKS Food Sejahtera	2019	1.06%	12,183	1,152,923
27			2020	-6.63%	(58,485)	882,277
28			2021	-11.79%	(84,864)	720,020
29			2022	-6.47%	(53,574)	827,907
30			2023	11.89%	78,479	659,907
31	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul	2019	18.10%	94,459	521,992
32			2020	-1.67%	(4,541)	272,479
33			2021	2.47%	7,646	309,149
34			2022	12.87%	28,075	218,111
35			2023	52.01%	153,765	295,646
36	CAMP	Campina Es Krim	2019	276.51%	158,440	57,300
37			2020	357.58%	202,642	56,670
38			2021	331.85%	213,482	64,330
39			2022	246.34%	178,373	72,410
40			2023	258.15%	201,407	78,020
41	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	203.72%	453,147	222,441
42			2020	63.06%	171,295	271,641
43			2021	-32.31%	(91,482)	283,105
44			2022	8.54%	11,868	139,037
45			2023	249.97%	542,473	217,016
46	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019	-7.68%	(9,593)	124,836
47			2020	-24.18%	(32,719)	135,290
48			2021	-18.63%	(26,103)	140,133
49			2022	-53.24%	(77,748)	146,027
50			2023	-7.49%	(8,813)	117,662
51	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk PT	2019	-6.70%	(2,341)	34,921
52			2020	2.03%	815	40,180
53			2021	-25.03%	(12,599)	50,341
54			2022	-19.49%	(9,710)	49,827
55			2023	-90.51%	(22,309)	24,649
56	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	36.43%	475,000	1,304,000
57			2020	66.51%	874,000	1,314,000
58			2021	40.07%	709,770	1,771,340

59			2022	33.91%	622,230	1,835,100
60			2023	46.12%	863,580	1,872,540
61	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2019	64.99%	105,224	161,901
62			2020	417.66%	78,181	18,719
63			2021	4.96%	13,949	280,958
64			2022	174.91%	208,501	119,207
65			2023	-17.06%	(62,204)	364,554
66	ICBP	Indofood CBP	2019	112.84%	7,398,161	6,556,400
67			2020	101.75%	9,336,780	9,176,200
68			2021	42.28%	7,989,039	18,896,100
69			2022	87.75%	8,804,494	10,033,900
70			2023	118.64%	12,415,005	10,464,200
71	INDF	Indofood Sukses Makmur	2019	54.05%	13,344,494	24,686,900
72			2020	49.53%	13,855,497	27,975,900
73			2021	36.36%	14,692,641	40,403,400
74			2022	44.34%	13,624,195	30,725,900
75			2023	56.09%	18,460,624	32,914,500
76	KEJU	Mulia Boga Raya	2019	99.94%	201,156	201,269
77			2020	107.67%	212,500	197,366
78			2021	55.40%	97,933	176,772
79			2022	56.43%	86,840	153,894
80			2023	28.60%	43,007	150,352
81	MLBI	Multi Bintang Indonesia	2019	84.00%	1,334,524	1,588,693
82			2020	65.20%	872,649	1,338,441
83			2021	69.41%	1,168,005	1,682,700
84			2022	69.15%	1,490,060	2,154,777
85			2023	54.47%	1,018,862	1,870,445
86	MYOR	Mayora Indah	2019	88.95%	3,303,864	3,714,360
87			2020	106.92%	3,715,832	3,475,324
88			2021	18.70%	1,041,955	5,570,773
89			2022	28.73%	1,619,570	5,636,627
90			2023	131.05%	5,259,181	4,013,200
91	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	2019	15.15%	57,339	378,492
92			2020	-7.47%	(27,550)	368,959
93			2021	11.87%	48,155	405,643
94			2022	-1.60%	(6,921)	431,502
95			2023	-175.26%	(138,134)	78,817
96	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	2019	27.31%	68,517	250,921
97			2020	96.51%	279,405	289,510
98			2021	88.42%	369,655	418,048
99			2022	82.14%	534,655	650,909
100			2023	99.81%	672,217	673,506
101	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2019	43.34%	479,788	1,106,938
102			2020	120.27%	486,591	404,567
103			2021	133.19%	643,601	483,213
104			2022	118.64%	726,581	612,417
105			2023	92.48%	618,793	669,095
106	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2019	-6.05%	(40,492)	668,930
107			2020	2.81%	19,707	701,020
108			2021	-4.98%	(44,012)	883,200
109			2022	11.67%	102,191	875,850
110			2023	19.97%	136,863	685,190
111	SKLT	Sekar Laut	2019	19.03%	55,384	291,000
112			2020	34.12%	99,975	293,000
113			2021	51.73%	127,778	247,000
114			2022	4.90%	16,342	333,670
115			2023	15.06%	52,666	349,749
116	STTP	Siantar Top	2019	122.38%	499,922	408,491
117			2020	147.93%	926,245	626,131
118			2021	131.34%	624,353	475,372
119			2022	127.60%	677,186	530,694

120			2023	206.92%	1,040,203	502,707
121	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry	2019	131.15%	1,096,817	836,314
122			2020	52.29%	1,217,063	2,327,339
123			2021	90.87%	1,414,447	1,556,539
124			2022	17.84%	259,846	1,456,898
125			2023	196.22%	1,399,842	713,393
126	CINT	Chitose Internasional	2019	1.85%	1,956	105,477
127			2020	10.48%	9,913	94,588
128			2021	5.41%	6,584	121,622
129			2022	-22.88%	(30,309)	132,446
130			2023	15.42%	21,266	137,927
131	KICI	Kedaung Indah Can	2019	64.39%	8,147	12,652
132			2020	18.95%	2,480	13,087
133			2021	-30.83%	(8,354)	27,094
134			2022	-3.60%	(732)	20,322
135			2023	-2.34%	(396)	16,947
136	LMPI	Langgeng Makmur Industri	2019	4.49%	18,147	403,748
137			2020	7.57%	30,879	407,671
138			2021	1.49%	6,098	409,141
139			2022	13.82%	58,267	421,463
140			2023	9.55%	45,101	472,218
141	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2019	-17.30%	(406,184)	2,347,727
142			2020	3.77%	95,687	2,540,254
143			2021	1.68%	51,752	3,084,148
144			2022	4.82%	88,059	1,826,133
145			2023	-12.41%	(316,830)	2,554,032
146	DVLA	Darya Varia	2019	62.02%	272,538	439,444
147			2020	19.18%	106,583	555,843
148			2021	73.15%	435,333	595,101
149			2022	-3.33%	(16,060)	482,343
150			2023	21.65%	109,185	504,329
151	KAEF	Kimia Farma	2019	-25.08%	(1,853,835)	7,392,140
152			2020	15.01%	1,018,975	6,786,942
153			2021	-3.74%	(223,925)	5,980,181
154			2022	4.64%	403,339	8,691,264
155			2023	-3.87%	(364,575)	9,409,735
156	KLBF	Kalbe Farma	2019	97.12%	2,502,968	2,577,109
157			2020	132.89%	4,221,549	3,176,726
158			2021	79.95%	2,825,946	3,534,656
159			2022	28.72%	1,272,388	4,431,038
160			2023	79.78%	2,587,475	3,243,168
161	MERK	Merck Indonesia	2019	78.36%	210,843	269,085
162			2020	27.03%	71,983	266,348
163			2021	60.02%	169,814	282,931
164			2022	46.15%	110,323	239,074
165			2023	163.06%	203,874	125,031
166	PEHA	PT Pjrapros Tbk	2019	-0.21%	(2,481)	1,183,750
167			2020	24.85%	259,484	1,044,060
168			2021	25.95%	189,923	732,020
169			2022	24.36%	172,983	710,240
170			2023	6.41%	46,716	728,530
171	SIDO	Sido Muncul	2019	204.69%	836,914	408,870
172			2020	184.94%	1,035,754	560,043
173			2021	220.72%	1,199,317	543,370
174			2022	204.63%	1,107,137	541,048
175			2023	228.45%	1,055,394	461,979
176	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2019	45.55%	889,775	1,953,608
177			2020	48.94%	982,698	2,008,023
178			2021	36.39%	689,652	1,895,260
179			2022	15.70%	485,838	3,094,411
180			2023	42.58%	1,199,458	2,817,179

181	HMSP	HM Sempoerna Tbk	2019	134.71%	17,145,967	12,728,000
182			2020	71.39%	11,953,039	16,744,000
183			2021	46.91%	10,302,406	21,964,000
184			2022	29.97%	7,355,336	24,546,000
185			2023	26.96%	6,282,144	23,303,000
186	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	44.24%	11,174,403	25,258,727
187			2020	102.75%	17,477,714	17,009,992
188			2021	18.77%	5,325,167	28,369,283
189			2022	33.87%	9,867,984	29,135,010
190			2023	14.93%	4,409,263	29,536,433
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2019	126.55%	199,249	157,443
192			2020	61.27%	215,554	351,790
193			2021	33.16%	179,921	542,580
194			2022	45.42%	300,474	661,604
195			2023	-27.87%	(200,177)	718,170
196	ITIC	PT Indonesian tobacco Tbk	2019	-25.39%	(35,696)	140,593
197			2020	-14.87%	(23,530)	158,227
198			2021	28.89%	45,584	157,791
199			2022	21.75%	31,371	144,218
200			2023	48.95%	67,991	138,903
201	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2019	-103.17%	(224,887)	217,969
202			2020	-309.05%	(646,779)	209,281
203			2021	-56.27%	(398,560)	708,362
204			2022	3.28%	31,236	951,483
205			2023	-18.46%	(394,210)	2,135,973



Perhitungan Variabel X2 Pertumbuhan Penjualan (dalam %)

No	Code	Nama Perusahaan		Pertumbuhan Penjualan	Penjualan tahun t	Penjualan t-1
1	KINO	Kino Indonesia	2019	29.55%	4,678,869	3,611,694
2			2020	-13.98%	4,024,971	4,678,869
3			2021	-1.20%	3,976,656	4,024,971
4			2022	-8.68%	3,631,451	3,976,656
5			2023	13.90%	4,136,182	3,631,451
6	MBTO	Martina Berto	2019	6.97%	537,568	502,518
7			2020	-44.71%	297,216	537,568
8			2021	-29.17%	210,528	297,216
9			2022	71.09%	360,183	210,528
10			2023	16.20%	418,529	360,183
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	5.87%	2,804,152	2,648,754
12			2020	-32.88%	1,882,144	2,804,152
13			2021	-1.69%	1,850,311	1,882,144
14			2022	10.51%	2,044,822	1,850,311
15			2023	0.28%	2,050,460	2,044,822
16	UNVR	Unilever Indonesia	2019	2.68%	42,923,000	41,802,000
17			2020	0.11%	42,972,000	42,923,000
18			2021	-7.97%	39,546,000	42,972,000
19			2022	4.23%	41,219,000	39,546,000
20			2023	-6.33%	38,611,000	41,219,000
21	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2019	-4.92%	764,703	804,302
22			2020	-11.94%	673,364	764,703
23			2021	38.87%	935,075	673,364
24			2022	38.06%	1,290,992	935,075
25			2023	18.16%	1,525,445	1,290,992
26	AISA	FKS Food Sejahtera	2019	-4.60%	1,510,427	1,583,265
27			2020	-15.04%	1,283,331	1,510,427
28			2021	18.51%	1,520,879	1,283,331
29			2022	20.67%	1,835,284	1,520,879
30			2023	-7.15%	1,704,013	1,835,284
31	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul	2019	-21.59%	697,914	890,045
32			2020	45.15%	1,013,029	697,914
33			2021	-85.49%	146,942	1,013,029
34			2022	4.46%	153,501	146,942
35			2023	28.12%	196,668	153,501
36	CAMP	Campina Es Krim	2019	7.06%	1,028,950	961,140
37			2020	-7.03%	956,630	1,028,950
38			2021	6.53%	1,019,130	956,630
39			2022	10.82%	1,129,360	1,019,130
40			2023	0.57%	1,135,790	1,129,360
41	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	-14.01%	3,120,937	3,629,328
42			2020	16.45%	3,634,297	3,120,937
43			2021	47.47%	5,359,441	3,634,297
44			2022	14.63%	6,143,759	5,359,441
45			2023	3.15%	6,337,429	6,143,759
46	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019	37.20%	216,197	157,581
47			2020	-20.88%	171,048	216,197
48			2021	31.21%	224,437	171,048
49			2022	29.12%	289,795	224,437
50			2023	-40.98%	171,050	289,795
51	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk PT	2019	3.44%	126,257	122,056
52			2020	-25.10%	94,563	126,257
53			2021	-3.18%	91,560	94,563
54			2022	-4.96%	87,017	91,560
55			2023	-10.83%	77,589	87,017
56	GOOD		2019	4.85%	8,439,000	8,049,000
57			2020	-8.53%	7,719,000	8,439,000

58		PT Garudafood	2021	14.00%	8,799,580	7,719,000
59		Putra Putri Jaya	2022	19.45%	10,510,940	8,799,580
60		Tbk	2023	0.31%	10,543,570	10,510,940
61	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2019	15.53%	1,653,031	1,430,785
62			2020	-29.03%	1,173,189	1,653,031
63			2021	-20.42%	933,597	1,173,189
64			2022	-0.84%	925,709	933,597
65			2023	38.76%	1,284,511	925,709
66	ICBP	Indofood CBP	2019	10.11%	42,296,700	38,413,400
67			2020	10.27%	46,641,000	42,296,700
68			2021	21.79%	56,803,700	46,641,000
69			2022	14.07%	64,797,500	56,803,700
70			2023	4.80%	67,909,900	64,797,500
71	INDF	Indofood Sukses Makmur	2019	4.36%	76,593,000	73,394,700
72			2020	6.71%	81,731,500	76,593,000
73			2021	21.55%	99,345,600	81,731,500
74			2022	11.56%	110,830,300	99,345,600
75			2023	0.79%	111,703,600	110,830,300
76	KEJU	Mulia Boga Raya	2019	14.25%	978,806	856,750
77			2020	-1.80%	961,217	978,806
78			2021	8.44%	1,042,307	961,217
79			2022	-44.44%	579,085	1,042,307
80			2023	-17.79%	476,045	579,085
81	MLBI	Multi Bintang Indonesia	2019	3.82%	3,711,405	3,574,801
82			2020	-46.52%	1,985,009	3,711,405
83			2021	24.62%	2,473,681	1,985,009
84			2022	25.92%	3,114,907	2,473,681
85			2023	6.66%	3,322,282	3,114,907
86	MYOR	Mayora Indah	2019	4.01%	25,026,739	24,060,802
87			2020	-2.20%	24,476,954	25,026,739
88			2021	14.00%	27,904,558	24,476,954
89			2022	9.91%	30,669,406	27,904,558
90			2023	2.66%	31,485,008	30,669,406
91	PSDN	Prasidha Aneka Niaga	2019	-12.53%	1,224,284	1,399,680
92			2020	-26.86%	895,456	1,224,284
93			2021	-3.06%	868,091	895,456
94			2022	-26.46%	638,377	868,091
95			2023	-58.31%	266,132	638,377
96	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	2019	5.64%	728,563	689,688
97			2020	27.72%	930,503	728,563
98			2021	89.82%	1,766,255	930,503
99			2022	11.70%	1,972,825	1,766,255
100			2023	3.89%	2,049,488	1,972,825
101	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2019	20.60%	3,337,000	2,767,000
102			2020	-3.75%	3,212,000	3,337,000
103			2021	2.37%	3,288,000	3,212,000
104			2022	19.68%	3,935,000	3,288,000
105			2023	-2.90%	3,821,000	3,935,000
106	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2019	7.72%	2,104,700	1,953,910
107			2020	50.40%	3,165,530	2,104,700
108			2021	21.56%	3,847,890	3,165,530
109			2022	-1.21%	3,801,300	3,847,890
110			2023	-25.30%	2,839,560	3,801,300
111	SKLT	Sekar Laut	2019	22.58%	1,281,000	1,045,000
112			2020	-2.11%	1,254,000	1,281,000
113			2021	8.21%	1,357,000	1,254,000
114			2022	13.43%	1,539,310	1,357,000
115			2023	16.57%	1,794,345	1,539,310
116	STTP	Siantar Top	2019	24.25%	3,512,509	2,826,957
117			2020	9.50%	3,846,300	3,512,509
118			2021	10.28%	4,241,857	3,846,300

119			2022	16.26%	4,931,554	4,241,857
120			2023	-3.33%	4,767,207	4,931,554
121	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry	2019	13.71%	6,223,057	5,472,882
122			2020	-4.11%	5,967,362	6,223,057
123			2021	10.88%	6,616,642	5,967,362
124			2022	15.71%	7,656,252	6,616,642
125			2023	8.44%	8,302,741	7,656,252
126	CINT	Chitose Internasional	2019	-17.08%	407,452	491,382
127			2020	-18.84%	330,676	407,452
128			2021	-13.16%	287,146	330,676
129			2022	52.40%	437,622	287,146
130			2023	4.41%	456,910	437,622
131	KICI	Kedaung Indah Can	2019	4.76%	91,060	86,920
132			2020	-1.83%	89,390	91,060
133			2021	40.65%	125,730	89,390
134			2022	-34.45%	82,420	125,730
135			2023	-12.50%	72,120	82,420
136	LMPI	Langgeng Makmur Industri	2019	13.60%	517,512	455,556
137			2020	-0.75%	513,607	517,512
138			2021	10.72%	568,645	513,607
139			2022	1.19%	575,435	568,645
140			2023	-5.30%	544,958	575,435
141	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2019	1.66%	2,136,286	2,101,477
142			2020	37.12%	2,929,365	2,136,286
143			2021	84.90%	5,416,331	2,929,365
144			2022	-16.42%	4,526,699	5,416,331
145			2023	-51.71%	2,186,033	4,526,699
146	DVLA	Darya Varia	2019	6.67%	1,813,020	1,699,657
147			2020	0.92%	1,829,699	1,813,020
148			2021	3.89%	1,900,893	1,829,699
149			2022	0.85%	1,917,041	1,900,893
150			2023	-1.36%	1,890,887	1,917,041
151	KAEF	Kimia Farma	2019	11.11%	9,398,596	8,459,045
152			2020	6.46%	10,006,173	9,398,596
153			2021	28.50%	12,857,627	10,006,173
154			2022	-28.19%	9,232,676	12,857,627
155			2023	7.93%	9,965,033	9,232,676
156	KLBF	Kalbe Farma	2019	7.40%	22,633,476	21,074,306
157			2020	2.12%	23,112,655	22,633,476
158			2021	13.62%	26,261,195	23,112,655
159			2022	10.18%	28,933,503	26,261,195
160			2023	5.24%	30,449,134	28,933,503
161	MERK	Merck Indonesia	2019	21.68%	744,635	611,958
162			2020	-11.92%	655,847	744,635
163			2021	62.29%	1,064,395	655,847
164			2022	5.66%	1,124,600	1,064,395
165			2023	-14.51%	961,434	1,124,600
166	PEHA	PT Pjrapros Tbk	2019	8.06%	1,105,420	1,022,970
167			2020	-11.30%	980,560	1,105,420
168			2021	7.23%	1,051,440	980,560
169			2022	11.13%	1,168,470	1,051,440
170			2023	-13.21%	1,014,130	1,168,470
171	SIDO	Sido Muncul	2019	11.01%	3,067,434	2,763,292
172			2020	8.74%	3,335,411	3,067,434
173			2021	20.55%	4,020,980	3,335,411
174			2022	-3.87%	3,865,523	4,020,980
175			2023	-7.75%	3,565,930	3,865,523
176	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2019	8.98%	10,993,842	10,088,118
177			2020	-0.23%	10,968,402	10,993,842
178			2021	2.43%	11,234,443	10,968,402
179			2022	9.08%	12,254,369	11,234,443

180			2023	7.71%	13,199,784	12,254,369
181	HMSP	HM Sempoerna Tbk	2019	-0.64%	106,055,000	106,742,000
182			2020	-12.85%	92,425,000	106,055,000
183			2021	6.98%	98,875,000	92,425,000
184			2022	12.48%	111,211,000	98,875,000
185			2023	4.29%	115,983,000	111,211,000
186	GGRM	Gudang Garam Tbk	2019	15.48%	110,523,819	95,707,663
187			2020	3.58%	114,477,311	110,523,819
188			2021	9.09%	124,881,266	114,477,311
189			2022	-0.16%	124,682,692	124,881,266
190			2023	-4.60%	118,952,997	124,682,692
191	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	2019	-0.84%	1,393,574	1,405,384
192			2020	43.09%	1,994,066	1,393,574
193			2021	37.09%	2,733,691	1,994,066
194			2022	35.51%	3,704,350	2,733,691
195			2023	31.60%	4,874,748	3,704,350
196	ITIC	PT Indonesian tobacco Tbk	2019	23.82%	166,565	134,518
197			2020	34.66%	224,296	166,565
198			2021	6.29%	238,398	224,296
199			2022	17.11%	279,179	238,398
200			2023	8.86%	303,928	279,179
201	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2019	17.84%	3,235,522	2,745,593
202			2020	27.91%	4,138,627	3,235,522
203			2021	26.56%	5,237,905	4,138,627
204			2022	32.08%	6,918,454	5,237,905
205			2023	85.84%	12,857,029	6,918,454

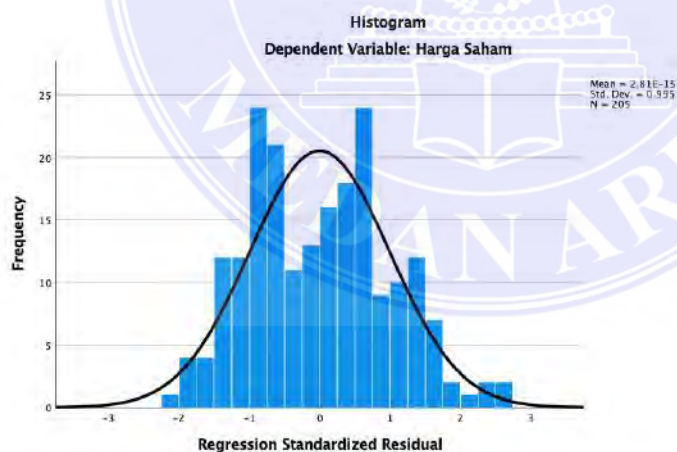
Lampiran 3: Output SPSS

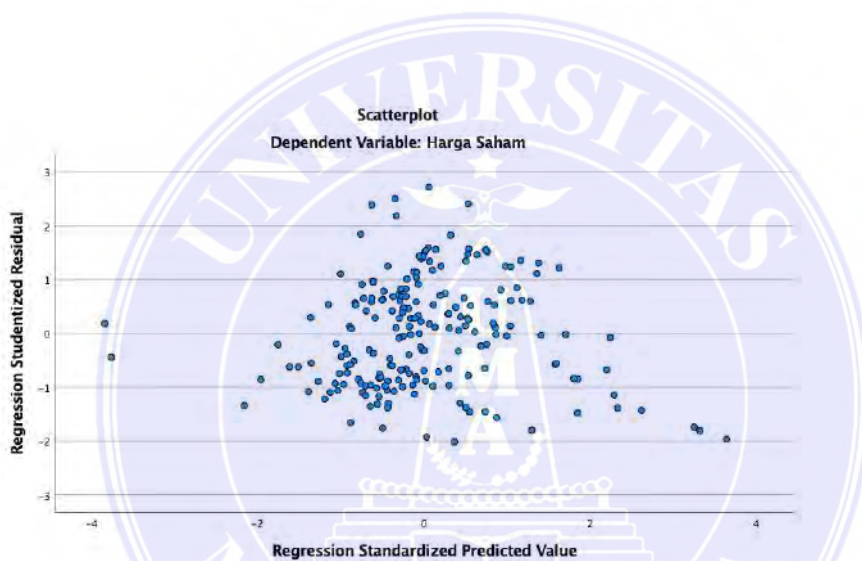
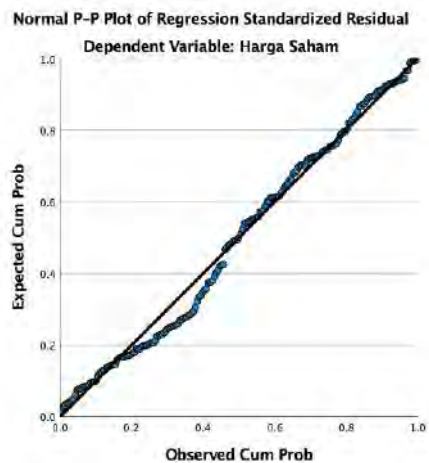
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	205	50.00	44061.00	2507.5122	5106.68857
Arus Kas Operasi	205	-309.05	417.66	52.9439	81.52989
Pertumbuhan Penjualan	205	-85.49	89.82	6.3263	22.75816
Valid N (listwise)	205				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.45785785
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.108
Test Statistic		.432
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.095

a. Test distribution is Normal.





Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	.995	1.005
	Pertumbuhan Penjualan	.995	1.005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.672	1.46506	2.329

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.388	.127		50.461	.000
	Arus Kas Operasi	.005	.001	.262	3.868	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.007	.005	.108	1.591	.113

a. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.828	2	17.914	8.346	.000 ^b
	Residual	433.571	202	2.146		
	Total	469.400	204			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi


Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.672	1.46506	2.329

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 4 : Surat izin Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1439 /FEB/01.1/VI/2024
Lamp. : -
Perihal : Izin Research / Survey

5 Juni 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


Nama : **JOSUA NICO B. MARBUN**
NPM : **188330233**
Program Studi : **Akuntansi**
No. Handphone : **081313766207**
Email : **josuamarbun212000@gmail.com**
Judul : **Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023**




Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi


Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00295/BEI.PSR/06-2024
Tanggal : 14 Juni 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Josua Nico B. Marbun
NIM : 188330233
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +62 21 5150515. Fax: +62 21 5150330. Toll Free: 0800 100 9000. Email: callcenter@idx.co.id